

PENYESUAIAN DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP ETOS BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Mutia Mawardah¹, Fathulul Amri Effendi²
Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 9/10 Ulu Palembang
Surel : mutia_mawardah@binadarma.ac.id¹, Fathululamri@gmail.com²

Abstract: This study aims to determine the relationship between self-adjustment and peer conformity with students' learning ethos in bold learning. The hypothesis proposed in this research is that there is a relationship between self-adjustment and peer conformity with students' learning ethos in bold learning, secondly there is a relationship between self-adjustment and students' learning ethos in courageous learning, and so on there is a relationship between peer conformity and student learning ethos in dare to learn. The population of this study were students at Bina Darma University Palembang with a total of 320 active students who were determined by adapting Isaac and Michael's table based on an error rate of 5% with the distribution of test subjects to 200 students while the remaining 120 were as samples in the study. Data collection was obtained by using a probability sampling technique, namely simple random sampling. It was stated simply because in selecting sample members from the population it was carried out randomly without regard to the existing strata in the population. The results of multiple regression research using the SPSS program show a correlation coefficient (r) of 0.915, a coefficient of determination (R Square) of 0.837 and a value of $p = 0.000$ $p < 0.05$. The results of the analysis show that there is a very significant relationship between self-adjustment and student learning ethos in online learning.

Keywords : *self-adjustment, peer conformity, learning ethos*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan konformitas teman sebaya dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini pertama ada hubungan antara penyesuaian diri dan konformitas teman sebaya dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, kedua ada hubungan antara penyesuaian diri dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, seterusnya ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa/i Universitas Bina Darma Palembang dengan jumlah subjek sebanyak 320 mahasiswa berdasarkan tabel isaac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan 5% yang terdiri dari 200 digunakan untuk uji coba skala dan sisanya 120 subjek digunakan untuk penelitian diperoleh dengan teknik probability sampling yaitu simple random sampling. Hasil penelitian regresi berganda menggunakan program SPSS menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,915 koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,837 serta nilai $p=0,000$ $p<0,05$. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa ada sangat signifikan hubungan antara penyesuaian diri dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: Penyesuaian Diri, Konformitas Teman Sebaya, Etos Belajar, Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Di masa era revolusi industri 4.0 tidak asing lagi bagi semua orang semua kegiatan sehari-hari dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Internet yaitu singkatan dari *Interconnection Network* yang di artikan sebagai sebuah jaringan komputer dalam skala yang sangat luas atau mendunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menjadikan internet sebagai sumber utama informasi yang memiliki cakupan luas dan akses cepat. Hal demikian tentu akan sangat memudahkan bagi pengguna jaringan internet dalam pencarian semua informasi yang diperlukan di kehidupan sehari – hari salah satunya pembelajaran melalui daring. Kegiatan – kegiatan yang memerlukan banyak tenaga, waktu dan biaya dapat lebih mudah dengan penggunaan jaringan internet yang luas. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh (APPJII) Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia mengemukakan bahwa terdapat lebih dari sebagian penduduk di Indonesia sudah terhubung pada jaringan internet. *Survey* yang di lakukan pada tanggal 02 – 25 juni 2020 menyatakan bahwa 196 juta penduduk Indonesia terhubung ke internet, dengan jumlah penduduk indonesia tahun 2020 sejumlah 266 juta penduduk. (Pratama, 2020).

Internet sangat melekat pada kehidupan di era saat ini sistem internet yang saling terkoneksi

menjadikan internet sebagai media yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk saling berinteraksi tanpa harus bertemu secara langsung, media ini dinamakan dengan istilah jejaring sosial. Bentuk - bentuk dari jejaring sosial yang bisa di gunakan oleh pengguna internet untuk pembelajaran secara daring sangat beragam seperti aplikasi *Zoom, Google Meet, E-Learning*.

Pada era pandemi *corona virus disease 2019* atau lebih di kenal dengan sebutan virus covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia, terutama perguruan tinggi. Pendidikan merupakan penting bagi semua aspek baik kehidupan secara pribadi maupun kehidupan bersosial. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa belajar mengembangkan kemampuan – kemampuan karakter serta intelektual yang baik untuk menciptakan serta menaikkan SDM. Trisnawati (2013) Karakter seseorang merupakan bagian penting dalam kualitas sumber daya manusia karena karakter sebagai penentu kualitas bangsa dan menentukan kemajuan bangsa. Bidang pendidikan di era revolusi industri 4.0 mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dunia pendidikan telah melibatkan teknologi, hal tersebut dikarenakan sifat dari teknologi yang dapat membantu sebagai sarana dan prasarana terkhusus di masa pandemi covid-19.

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat.(2020) Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya menerbitkan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran di era darurat pandemi covid-19. Guna memutus tali rantai memutus tali rantai penyebaran virus covid-19. Pemerintah melarang untuk mengadakan kegiatan kerumunan, dengan menjalankan pembatasan sosial (*social distancing*), serta menjaga jarak (*psysical distancing*). Berdasarkan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud Dikti No.4 tahun 2020 guna diselenggarakannya proses pembelajaran secara daring. Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) menggunakan sistem daring dapat menjadi alternatif yang digunakan saat pandemi covid-19 oleh setiap bidang pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak berinteraksi dengan tatap muka secara fisik.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa saat pembelajaran secara daring yaitu banyak mahasiswa yang terbuang waktunya selain untuk belajar. Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial dan bermain game online ketimbang memanfaatkan waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Mahasiswa pada pembelajaran daring menganggap remeh perkuliahan secara jarak jauh dengan berpendapat bahwa pembelajaran secara

daring hanya sebuah formalitas dan cenderung mendapatkan nilai yang baik, sehingga mahasiswa sering melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas – tugas dengan melakukan kegiatan lain yang dirasa lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.

Perguruan tinggi yang terdapat di kota Palembang diantaranya yaitu Universitas Bina Darma. Pada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang, Pembelajaran menggunakan teknologi merupakan bagian dari visi dan misi yaitu menjadi universitas yang berstandar internasional dengan berbasis teknologi informasi dan menyelenggarakan pembelajaran berstandar internasional dengan menggunakan teknologi informasi. Mahasiswa dituntut untuk belajar dari tantangan yang ada kapanpun dan dimana saja. Perubahan proses belajar pada masa pandemi covid-19 dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem daring merupakan suatu keputusan yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi supaya tujuan pendidikan bisa dijalankan dengan efektif dan efisien. Melalui teknologi kegiatan yang biasa nya dilakukan secara tatap muka secara langsung sekarang dapat tetap dilakukan dengan menggunakan teknologi digital. Media berbasis teknologi yang digunakan di Universitas bina darma Palembang sebagai pembelajaran salah satunya yaitu *E-*

Learning, Melalui sistem *E-Learning* materi kuliah dan tugas dapat dibagikan dan diakses oleh mahasiswa aktif tanpa terbatas ruang dan waktu melalui bantuan internet. Mahasiswa dan dosen tetap dapat berdiskusi membahas materi pembelajaran melalui forum yang telah tersedia. Proses belajar mengajar menggunakan media *E-Learning* dilaksanakan dengan perencanaan yang terukur sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dapat menjadi maksimal.

Menurut Siahaan (Novaliendry, 2013) Media pembelajaran dengan basis teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan kelebihan yang bisa digunakan sebagai tambahan yang sifatnya sebagai pilihan (opsional), pelengkap (komplemen) dan pengganti (substitusi) yang dapat digunakan. Mahasiswa dan dosen dapat tetap berinteraksi dan melakukan proses belajar walaupun berada ditempat yang berbeda, akan tetapi pembelajaran daring masih terdapat kelemahan – kelemahan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan bahwa pada mahasiswa lebih sering menghayal saat perkuliahan daring dibandingkan dengan pada saat kuliah tatap muka atau luring (Szpunar dkk, 2013).

Menurut Winkel, W.S., & Hastuti. M.M.S. (2020) Penggolongan usia mahasiswa sarjana antara 18 sampai 25 tahun. Dengan usia tersebut mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang dituntut

untuk mengkaji lebih dalam pemahaman ilmu yang luas dari berbagai sumber. Mahasiswa memiliki tuntutan - tuntutan dan harapan akan tanggung jawab di masa depan baik dari orang tua maupun dari perguruan tinggi. Santrock., J.W (2017) menambahkan bahwa mahasiswa merupakan masa dewasa awal yang sedang membentuk kemandirian, eksplorasi karier, belajar memahami hidup, serta mulai untuk merencanakan masa yang akan datang. Mahasiswa harus memiliki etos belajar yang baik agar dapat mencapai tujuan – tujuan dalam mengejar masa depan.

Berdasarkan KBBI etos merupakan semangat, ciri khas serta kepercayaan individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu. Menurut Sudirman (Nurjan, 2015) Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti membaca materi, mengamati materi, mendengarkan penjelasan, meniru dan sebagainya. Maka etos belajar merupakan semangat belajar yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan – tujuan yang di raihinya.

Penyesuaian diri bagi mahasiswa sangat penting untuk dapat dilakukan oleh di masa pandemi covid- 19, hal demikian disebabkan pembelajaran secara luring digantikan menjadi daring akan menyebabkan perbedaan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk

dapat belajar secara mandiri dikarenakan pembelajaran daring merupakan suatu inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Desmita (2014) menyatakan penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

Pada umumnya, Mahasiswa akan membuat suatu perkumpulan atau kelompok dari lingkungan sekitar dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Persamaan persepsi, tujuan, nilai dan norma pada kelompok – kelompok yang membuat suatu ikatan itu disebut dengan konformitas. Menurut Prayitno (2017) Konformitas merupakan suatu penyamaan pikiran, pendapat, dan perilaku individu terhadap lingkungan sosialnya. Teman sebaya atau *peer group* didefinisikan menurut Santrock (2017) merupakan individu dengan tingkah laku dan tingkat kematangan serta usia yang cenderung sama.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu pertama, Ada hubungan antara penyesuaian diri dan konformitas teman sebaya dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Kedua, Ada hubungan antara penyesuaian diri dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, terakhir, Ada hubungan antara penyesuaian

diri dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian yaitu mahasiswa/i aktif Universitas Bina Darma Palembang yang terdiri dari fakultas Ilmu komputer, Ekonomi dan Bisnis, Teknik, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Bahasa, Vokasi. Dari jumlah populasi keseluruhan berjumlah 3775 mahasiswa/i aktif tersebut adapun teknik yang dipakai peneliti untuk menarik sampel penelitian yang ditentukan dengan mengadaptasi dari tabel Isaac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan 5% Sugiyono (2017). Maka didapatkan jumlah sampel keseluruhan yang akan dipakai pada penelitian ini berjumlah 320 mahasiswa/i aktif Universitas Bina Darma Palembang dengan teknik penyebaran yaitu teknik teknik *probability sampling* adalah *simple random sampling*. Diutarakan *simple* (sederhana) sebab dalam memilih anggota sampel dari populasi dilaksanakan secara random tanpa memperhatikan stara yang ada didalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Percobaan terhadap skala atau TO (*Try Out*) kepada 200 mahasiswa/i sementara sisanya 120 sebagai sampel pada penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan untuk analisis data penelitian ini menggunakan regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil uji data secara deskriptif seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Variabel – Variabel Penelitian

Variabel	Skor Yang Diperoleh (Empirik)				Skor Yang Dimungkinkan (Hipotetik)			
	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max
Etos Belajar	84,41	15,518	54	133	93,5	13,16	54	216
Penyesuaian Diri	83,48	15,220	61	134	97,5	12,16	51	204
Konformitas Teman Sebaya	181,33	13,836	134	212	173	13	53	212

Skor empirik adalah skor atau data yang didapat oleh peneliti di lapangan, dimana hasil yang didapat oleh peneliti akan dilakukan perhitungan data skala yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 21.0 for windows. Sedangkan skor hipotetik adalah data perkiraan yang didapat sebelum dilakukannya penelitian. Untuk mencari skor hipotetik, rumus yang digunakan adalah rumus untuk mencari mean, standar deviasi, xmin dan xmax. Rumus untuk mencari mean hipotetik adalah $\mu = 1/2(X_{max}+X_{min})$, rumus untuk standar deviasi hipotetik yaitu $\sigma = 1/6(X_{min}-X_{max})$, dengan X_max : skor maksimal subjek dan X_min : skor minimal subjek.

Dari tabel deskripsi statistik data penelitian diatas, skor yang diperoleh di lapangan untuk mean empirik pada variabel etos belajar 84,41 dengan standar deviasi 15,518. Mean empirik pada variabel penyesuaian diri sebesar 83,48 dengan standar deviasi 15,220. Mean empirik pada variabel konformitas teman sebaya sebesar 181,33 dengan standar deviasi 13,836. Mean hipotetik pada variabel etos belajar sebesar 93,5 dengan standar deviasi 13,16. Mean hipotetik pada variabel penyesuaian diri sebesar 97,5 dengan standar deviasi 12,16. Mean hipotetik pada variabel konformitas teman sebaya sebesar 173

dengan standar deviasi 13.

Peneliti memanfaatkan deskripsi data penelitian untuk mengetahui bahwa skala etos belajar, penyesuaian diri dan konformitas teman sebaya pada pembelajaran daring termasuk tinggi atau rendah dengan

membuat kategori masing-masing variabel berdasarkan deskripsi data penelitian diatas. Arikunto (2006) mengatakan penggolongan subjek dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi, sehingga didapat kategori sebagai berikut. Skor yang berada di atas rata-rata atau $X > M$ menunjukkan kategori tinggi. Berdasarkan hasil sebaran skala penelitian sebanyak 120 responden pada mahasiswa/i Universitas Bina Darma yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 31 mahasiswa atau 25,8% yang memiliki etos belajar yang tinggi dan 89 mahasiswa atau 74,2% yang memiliki etos belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa/i Universitas Bina Darma Palembang memiliki etos belajar yang rendah. Selanjutnya dari 120 responden pada mahasiswa/i Universitas Bina Darma Palembang yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 39 mahasiswa atau 32,5% yang memiliki penyesuaian yang tinggi dan 81 mahasiswa atau 67,5% yang memiliki penyesuaian diri rendah. Sehingga

dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa/i Universitas Bina Darma Palembang memiliki penyesuaian diri yang rendah. Dan terakhir dari 120 responden pada mahasiswa/i Universitas Bina Darma Palembang yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 91 mahasiswa atau 75,8% yang memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi dan 29 mahasiswa atau 24,2% yang memiliki konformitas teman sebaya rendah. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa/i Universitas Bina Darma Palembang memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi. Sebelum dilakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas. Sebelum dilakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, untuk penjelasan dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
Etos Belajar	3,383	0,132	Normal
Penyesuaian Diri	2,608	0,132	Normal
Konformitas Teman Sebaya	2,941	0,132	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data sebaran di dalam data penelitian, dimana yang menjadi syarat untuk dilaksanakan bahwa data tersebut normal apabila nilai data lebih dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu $p > 0,05$ dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data adalah jika $P > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, sebaliknya jika $p \leq 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil dari ketiga data yang diperoleh melalui alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdistribusi normal karena memenuhi syarat kaidah $p > 0,05$ dapat dilihat dari nilai p alat ukur tersebut yaitu pada etos belajar (0,132), penyesuaian diri (0,132) dan konformitas teman sebaya (0,132) yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya diperoleh nilai KS-Z pada etos belajar (3,383), nilai KS-Z pada penyesuaian diri (2,608) dan nilai KS-Z pada konformitas teman sebaya (2,941).

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Penyesuaian diri (X1) dengan etos belajar (Y)	218,514	0,000	Linier
Konformitas teman sebaya (X2) dengan etos belajar (Y)	59,222	0,000	Linier

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung yaitu etos belajar dan variabel bebas yaitu penyesuaian diri dan konformitas teman sebaya. Kaidah yang digunakan adalah jika $p < 0,05$ berarti hubungan antara kedua variabel linier, jika $p > 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier. Nilai F merupakan koefisien yang

menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan terikat dengan nilai penyesuaian diri (X1) dan etos belajar (Y) yaitu $F= 218,514$ dan $p= 0,000$ lalu pada nilai pada variabel konformitas teman sebaya (X2) dan etos belajar (Y) yaitu $F= 59,222$ dan $p= 0,000$ berdasarkan dari nilai tersebut terdapat hubungan yang linier antar variabel karena nilai $p < 0.05$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,964	1,037	Tidak terjadi multikorelasi
Konformitas Teman Sebaya	0,756	1,024	Tidak terjadi multikorelasi

Selanjutnya peneliti melakukan uji multikolonieritas bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Adanya hubungan antar variabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh dari masing – masing variabel (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka terdapat multikolonieritas, sedangkan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada kedua variabel

Setelah data penelitian dapat memenuhi asumsi-asumsi, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji.

bebas maka didapatkan bahwa nilai VIF variabel penyesuaian diri 1,037 yang artinya <10 dengan nilai tolerance 0,964 yang artinya > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas. Selanjutnya nilai VIF variabel konformitas teman sebaya 1,024 yang artinya <10 dengan nilai tolerance 0,756 yang artinya > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidaknya hubungan antar variabel bebas dari masing – masing variabel bebas (penyesuaian diri dan konformitas teman sebaya) terhadap variabel terikat etos belajar

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,837	,835	6,31018

Setelah data penelitian dapat memenuhi asumsi-asumsi, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji

hipotesis maka didapatkan hasil regresi berganda sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka didapatkan hasil hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dari tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,837 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penyesuaian Diri, dan Konformitas Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Etos Belajar sebesar 83,7% dan sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi faktor lain diluar yang diteliti. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis mayor yaitu “Ada hubungan antara penyesuaian diri dan konformitas teman sebaya dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring” diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil uji analisis pengaruh variabel penyesuaian diri dengan etos belajar menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,649 yang artinya terdapat pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Etos Belajar sebesar 64,9%, dan sisanya 35,7% dipengaruhi faktor lain diluar yang diteliti. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini “ada hubungan antara penyesuaian diri dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring” diterima. sedangkan uji analisis pengaruh variabel konformitas teman sebaya dengan etos belajar menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,334 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Etos Belajar sebesar 33,4%, dan sisanya 66,6% dipengaruhi faktor lain diluar

yang diteliti. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini “ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring” diterima.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka menunjukkan hasil bahwa variabel penyesuaian diri dan konformitas memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap variabel etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini terbukti dan terjawab bahwa ada hubungan antara penyesuaian diri dan konformitas teman sebaya dengan etos belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring diterima

Bagi mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah dan tingkat konformitas yang tinggi kepada teman sebaya sehingga etos belajar menurun. Diharapkan agar untuk dapat melakukan adaptasi dengan baik terhadap perkembangan teknologi, khususnya pada bidang pendidikan guna menciptakan karakter sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan etos belajar mahasiswa hendaknya melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan variabel – variabel yang terkait dengan etos belajar sesuai dengan situasi yang terjadi,

dikarenakan masih banyak terdapat faktor – faktor lain yang dapat mendukung penelitian seperti kematangan emosi, konsep diri, dan variabel lain nya yang tidak di teliti oleh peneliti. Selanjutnya peneliti yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut diharapkan agar dapat memperluas populasi penelitian, menentukan waktu dan situasi yang akurat untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Biro Kumunikasi dan Layanan Masyarakat. (2020) diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Edisi ke 5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novaliendry. (2013). Multimedia Interaktif Instalasi PC. *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan, Vol.94 No.1*
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi belajar*. Purwosari: Wade Group
- Prayitno. (2017). *Dasar teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Pratama, M.A. (2020). Pengguna Internet Indonesia Hingga Kuartal II 2020 Capai 197Juta. <https://money.kompas.com/read/2020/11/09/213534626/pengguna-internet-indonesia-hingga-kuartal-ii-2020-capai-1967-juta-orang>.
- Santrock, J.W. (2017). *Life-Span Development*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). *Mind wandering and education: From the classroom to online learning*. *Frontiers in Psychology*.
- Trisnawati, D.D. (2013). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui

implementasi tata tertib sekolah.
*Jurnal kajian moral dan
kewarganegaraan.Vol.2 No.1*

Winkel, W.S., & Hastuti. M.M.S. (2020).
*Bimbingan dan konseling di institusi
pendidikan.* Yogyakarta: Media abadi